
STRATEGI KOMUNIKASI PETUGAS KESEHATAN DALAM MENGATASI LAMBAT LAJUNYA VAKSINASI BOOSTER COVID-19 DI PUSKESMAS KELURAHAN UTAN KAYU SELATAN 1 MATRAMAN JAKARTA TIMUR

Oleh

Flora Meliana Siahaan¹, Amalliah²

^{1,2} Universitas Bina Sarana Informatika

Email: ¹flora.meliana@gmail.com, ²amalliah.achmad@gmail.com

Abstrak

Strategi komunikasi merupakan paduan dan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung dari situasi dan kondisi. Petugas Kesehatan Kelurahan Utan Kayu dalam mengatasi lambat lajunya vaksin booster ini menggunakan strategi komunikasi kepada masyarakat yakni mengenal khalayak, menyusun pesan, menentukan tema dan materi. Menetapkan metode, dalam hal ini metode penyampaian yang dapat dilihat dari dua aspek yaitu menurut cara pelaksanaannya dan bentuk isinya serta pemilihan media komunikasi.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Strategi Komunikasi, Vaksin Booster

PENDAHULUAN

Peningkatan kasus COVID-19 yang telah menyebar di Indonesia sejak bulan Maret 2020 telah menimbulkan dampak yang sangat signifikan terhadap seluruh aspek kehidupan masyarakat baik bidang ekonomi, kesehatan, sosial dan budaya. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran yang mendalam karena semakin lama, virus COVID-19 menelan banyak korban jiwa. Di Indonesia, hingga bulan Oktober 2020 jumlah kasus meninggal akibat virus ini mencapai 13.299 jiwa (Sumber: <https://covid19.go.id>, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19))

Berbagai cara dilakukan pemerintah untuk menghambat penyebaran virus COVID-19 ini. Pemerintah menerbitkan beberapa kebijakan dan peraturan dengan tujuan untuk menghambat dan mengurangi penyebaran COVID-19 dan menekan angka kematian masyarakat akibat terkena penyakit COVID-19 ini. Seperti menerapkan protokol kesehatan 5M yaitu mencuci tangan, menggunakan

masker, menjaga jarak, mengurangi mobilitas dan menghindari kerumunan. Selain itu, ada kebijakan penerapan kebiasaan baru (*New Normal*) bekerja dari rumah (*WFH*), menerapkan protokol kesehatan di semua fasilitas umum dan membentuk Satuan Tugas (Satgas) COVID-19 di tingkat pusat maupun daerah yang beranggotakan seluruh elemen masyarakat. Namun upaya pemerintah tersebut tidak serta merta mempengaruhi laju angka kasus COVID-19 baik penambahan kasus positif maupun kasus meninggal, yang mengakibatkan banyak rumah sakit baik di pusat maupun di daerah tidak dapat menampung pasien yang menderita COVID-19 sehingga terpaksa harus menambah fasilitas sarana pelayanan kesehatan dengan membangun Rumah Sakit Darurat COVID-19.

Melihat kondisi ini, pemerintah Indonesia mengambil langkah yang serius dengan menerbitkan Peraturan Presiden No. 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Pemerintah berharap dengan kebijakan ini, masyarakat

Indonesia segera divaksin untuk mendapatkan daya tahan tubuh yang prima sehingga terhindar dari penularan virus COVID-19. Vaksin COVID-19 diharapkan dapat menyelamatkan jutaan nyawa masyarakat Indonesia dan merupakan langkah yang paling efektif dalam upaya penyelamatan global untuk mengakhiri pandemi covid-19. Program vaksinasi COVID-19 di Indonesia pertama sekali dilakukan oleh pemerintah pada tanggal 13 Januari 2022 di Istana Negara. Orang yang pertama kali disuntik vaksin adalah Presiden Joko Widodo, lalu dilanjutkan dengan sejumlah pejabat, tokoh agama, organisasi profesi serta perwakilan masyarakat.

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau masih hidup yang dilemahkan, masih utuh atau bagiannya, atau berupa toksin mikroorganisme yang telah diolah menjadi toksoid atau protein rekombinan, yang ditambahkan dengan zat lainnya, yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu. Vaksinasi adalah pemberian Vaksin yang khusus diberikan dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19)

Di Indonesia bahkan di dunia telah melaksanakan vaksin 1 dan 2 dalam mengatasi penularan virus COVID-19 dan hasilnya vaksin ini dapat menekan lajunya penyebaran virus COVID-19. Saat ini tren kasus COVID-19 di Indonesia terus menunjukkan penurunan yang signifikan. Hal ini mendukung kemungkinan Indonesia bisa segera memasuki fase endemi COVID-19. Meski begitu, Menteri Kesehatan RI Budi Gunadi Sadikin

meminta agar seluruh masyarakat untuk segera mendapatkan vaksin booster COVID-19, yang cakupannya baru mencapai 25 persen. Alasannya vaksin booster dinilai telah berhasil meningkatkan kekebalan tubuh untuk melawan COVID-19. Menkes Budi mengungkapkan kadar antibodi tubuh masyarakat Indonesia yang sudah mendapatkan vaksin booster COVID-19 meningkat tajam. Hal ini terlihat berdasarkan hasil sero survei bulan Maret 2022 lalu. Data sero survei yang dilakukan Kemenkes, pada Maret 2022 kadar antibodi masyarakat sebelum booster sekitar 400 titer antibodi. Setelah disuntik vaksin COVID-19 booster, kadar antibodi naik hingga 5.000-6.000 titer antibodi. "Rata-rata itu 300-400 (titer antibodi) kalau dua kali (vaksinasi). Tapi, begitu mendapat booster, naiknya ribuan rata-rata mendekati 6.000 titer antibodinya. Menkes Budi menegaskan bahwa vaksin booster dapat meningkatkan kekebalan antibody, inilah yang akan melindungi masyarakat dari risiko COVID-19. (Sumber: <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-6104017/dear-warga-62-menkes-bawa-kabar-baik-soal-vaksin-booster-covid-19>)

Capaian vaksinasi Covid-19 dosis ketiga atau booster di Indonesia baru ada di kisaran 13 persen. Jika melihat data terbaru dari Kementerian Kesehatan yang dipublikasikan di laman Dashboard Vaksin per Senin 11/4/2022 pukul 12.00 WIB, capaian vaksin booster ada di 13,10 persen. Angka ini merepresentasikan baru ada 27.291.778 yang menerima dosis penguat ini dari target total sejumlah 208.265.720 jiwa. Padahal, di Indonesia vaksinasi booster sudah dimulai sejak pertengahan tahun 2021 khususnya pada tenaga kesehatan, dan pada masyarakat umum dimulai 12 Januari 2022. Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung Kemenkes, Siti Nadia Tarmizi mengungkap ada sejumlah kendala yang ditemui, sehingga jalannya vaksinasi booster terbilang lambat. Salah satunya adalah kondisi pandemi Covid-19

yang sudah mulai membaik di Tanah Air. Untuk booster laju lambat karena masyarakat yang ada takut dengan efek samping yang pernah dialami. Untuk jenis vaksin tertentu, sebagian penerimanya memang mengalami berbagai efek vaksinasi seperti nyeri, demam, dan sebagainya. Alasan lain, masih banyak masyarakat yang memilih-milih jenis vaksin booster yang ingin didapatnya. Ini mengingat, saat ini tersedia banyak kombinasi vaksin yang sudah diizinkan sebagai suntikan booster.

Petugas pelayanan vaksinasi diharapkan dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat. Puskesmas yang ada di Kecamatan maupun Kelurahan merupakan lembaga kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat (Fadhilah, 2021). Puskesmas diyakini dapat menjangkau masyarakat hingga ke lingkungan masyarakat yang paling kecil. Oleh sebab itulah Puskesmas menjadi salah satu Lembaga Kesehatan yang diharapkan menjadi penggerak pelaksanaan vaksinasi untuk mencapai target yang telah ditentukan pemerintah. Salah satu puskesmas yang memberikan pelayanan vaksinasi covid-19 adalah Puskesmas Kelurahan Utan Kayu Selatan 1 Matraman Jakarta Timur. Puskesmas ini berada di tengah-tengah pemukiman yang padat penduduk di Kecamatan Matraman Provinsi DKI Jakarta.

Pelaksanaan program vaksinasi COVID-19 yang telah ditetapkan oleh pemerintah tidaklah berjalan mulus. Banyak masyarakat yang enggan melakukan vaksin. Hal ini disebabkan banyaknya berita miring (*hoax*) yang beredar di masyarakat terkait penyakit COVID-19 dan vaksin ini. Ada yang mengatakan bahwa penyakit COVID-19 merupakan penyakit yang dibesar-besarkan saja oleh sekelompok orang yang memiliki kepentingan, sehingga program vaksinasi yang ditetapkan pemerintah terkesan merupakan keputusan sepihak yang menguntungkan kelompok atau orang yang berkepentingan. Untuk vaksin, masyarakat khawatir terhadap efek samping, manfaat dan kemanjuran vaksin. Hal ini mempengaruhi persepsi masyarakat

terhadap vaksinasi sehingga banyak masyarakat tidak mau melakukan vaksin.

Kekhawatiran masyarakat disebabkan karena kurangnya informasi yang jelas dan fakta yang bisa diterima. Sehingga pemerintah melakukan kolaborasi atau menunjuk petugas kesehatan sebagai perpanjangan tangan pemerintah sebagai pembuat kebijakan vaksin sebagai media yang dipercaya dalam hal komunikasi yang kredibel untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap vaksinasi booster COVID-19 dengan melakukan penyebaran berita yang tepat waktu, konsisten, jelas, aman, dan dapat dipercaya. Untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan vaksinasi, keberhasilan kebijakan vaksinasi covid-19 dapat dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia dimulai dengan membangun kepercayaan rakyat, serta juga melibatkan partisipasi masyarakat, kepastian hukum, transparansi, tanggungjawab keadilan, efektif, dan efisien (Djayaputra dalam Siregar et al., 2022)

Untuk menumbuhkan penerimaan masyarakat secara luas terhadap Vaksinasi booster COVID-19, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah harus menyusun dan melaksanakan strategi komunikasi dengan meningkatkan pemahaman, sikap dan perilaku masyarakat agar termotivasi untuk mendapatkan Vaksinasi booster COVID-19. Strategi komunikasi ditujukan untuk: a. meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Vaksinasi booster COVID-19; b. membekali masyarakat dengan informasi yang tepat dan benar untuk menghindari misinformasi/*hoaks*; c. meningkatkan partisipasi masyarakat dan pemangku kepentingan dalam pelaksanaan Vaksinasi booster COVID-19; dan d. meningkatkan kesediaan masyarakat untuk mendapatkan Vaksinasi booster COVID-19. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dalam melaksanakan strategi komunikasi dapat melibatkan pemangku kepentingan, organisasi kemasyarakatan, tokoh agama/masyarakat, dan mitra pembangunan kesehatan lainnya. (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2020 Tentang

Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19))

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Komunikasi berarti membuat sama, artinya suatu penyampaian pesan yang bertujuan untuk membuat sama persepsi atau arti antara komunikator dan komunikan (Dedy Mulyana, 2007. Menurut Carl I. Hovland Ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap (Onong Uchjana, 2007). Dengan kata lain melalui komunikasi, seseorang menginduksi untuk mengubah tingkah laku atau sikap dan tindakan orang lain. Maka perlu memahami proses penyampaian informasi ini agar komunikasi itu efektif. Komunikasi yang efektif petugas kesehatan diharapkan dapat mendorong perubahan sikap masyarakat yang sebelumnya masih ragu-ragu menjadi mau melakukan vaksin.

Untuk tercapainya tujuan yaitu pemberian vaksin secara merata kepada seluruh warga masyarakat Indonesia, petugas pelayanan kesehatan terutama di Puskesmas diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonalnya. Komunikasi interpersonal dinilai paling ampuh digunakan dalam hal mengubah tindakan, sikap, kepercayaan, opini, dan perilaku masyarakat. Komunikasi interpersonal memungkinkan petugas pelayanan dapat berinteraksi secara langsung dengan masyarakat, memberikan informasi yang tepat dan mudah dipahami, mengedukasi masyarakat tentang penyakit COVID-19 dan vaksin secara lengkap sehingga membantu masyarakat untuk mengambil keputusan melakukan vaksin.

Maka berdasarkan latar belakang masalah di atas dan mengingat pentingnya strategi komunikasi yang di gunakan untuk mengatasi laju lambatnya kesadaran warga untuk suntik vaksin booster. Strategi

komunikasi yang digunakan petugas pelayanan kesehatan COVID-19 terhadap masyarakat maka peneliti melakukan penelitian terkait Strategi komunikasi yang di gunakan Petugas Kesehatan Dalam Pelaksanaan Vaksinasi Booster Covid-19 Di Puskesmas Kelurahan Utan Kayu Selatan 1 Matraman Jakarta Timur

Untuk mendukung tercapainya pelaksanaan vaksin di mana yang menjadi ukuran tercapainya hasil adalah semua masyarakat menerima dan mau melakukan vaksinasi. Komunikasi yang efektif antara petugas pelayanan kesehatan di puskesmas dengan warga masyarakat menjadi faktor tercapainya vaksinasi yaitu seratus persen masyarakat menerima vaksin (sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah). Komunikasi yang dikembangkan haruslah memberi dampak yang menyenangkan bagi masyarakat karena bagaimanapun dalam hal ini tenaga kesehatan sebagai pelayan masyarakat yang harus membentuk perilaku sehat sehingga membawa perubahan pada tingkah laku dan tindakan masyarakat. Saling pengertian sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan komunikasi.

LANDASAN TEORI

1. Strategi Komunikasi

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah jalan saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu "*stratos*" yang artinya tentara dan kata "*agein*" yang berarti memimpin. Dengan demikian, strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata *strategos* yang artinya memimpin tentara tingkat atas. Jadi strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jendral (*The Art of General*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk

memenangkan peperangan. Dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan, yakni “Tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya. (Hafied Cangara, 2014:64)

Dapat diambil kesimpulan bahwasannya strategi komunikasi adalah sebuah perencanaan dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Menurut R. Wayne Pace, Brend D. Peterson, dan M. Dallas Burnett dalam bukunya *Techniques for effective communication*, (Effendy, 2003:32) menyatakan ada tiga tujuan komunikasi di antaranya: *To secure understanding, to establish acceptance, to motivate action*. Pada tahap *to secure understanding*, komunikator memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang disampaikan. Setelah komunikan mengerti maka tahap berikutnya adalah pembinaan (*to establish acceptance*), pada akhirnya kegiatan dimotivasi (*to motivate action*).

2. Komponen Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi harus didukung oleh teori karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman (empiris) yang sudah diuji kebenarannya. Harold D. Lasswell menyatakan, cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan” *Who Says What Which Channel To Whom With What Effect?*” (Effendy, 2003:301). Untuk mantapnya strategi komunikasi, maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus Lasswell tersebut;

1. *Who?* (Siapa komunikatornya)
2. *Says what?* (Pesan apa yang dinyatakannya)
3. *In which channel?* (Media apa yang digunakannya)
4. *To whom?* (Siapa komunikannya)
5. *With what effect?* (Efek apa yang diharapkan)

3. Ruang Lingkup Strategi Komunikasi

Quinn (1992) dalam Ruslan (2002) menyatakan, agar suatu strategi dapat efektif dilaksanakan dalam sebuah program, maka ia harus mencakup beberapa hal:

1. Objektif yang jelas dan menentukan semua ikhtiar diarahkan untuk mencapai pemahaman yang jelas, menentukan dan bisa mencapai keseluruhan tujuan. Tujuan tersebut tidak perlu dibuat secara tertulis namun yang penting bisa dipahami dan menentukan.
2. Memelihara inisiatif. Strategi inisiatif menjaga kebebasan bertindak dan memperkaya komitmen. Strategi mesti menentukan langkah dan menetapkan tindakan terhadap peristiwa, bukannya bereaksi terhadap satu peristiwa.
3. Konsentrasi, dengan memusatkan kekuatan yang besar untuk waktu dan tempat yang menentukan.
4. Fleksibilitas. Strategi hendaknya diniatkan untuk dilengkapi penyanggadan dimensi untuk fleksibilitas dan manuver.
5. Kepemimpinan yang memiliki komitmen dan terkoordinasi. Strategi hendaknya memberikan kepemimpinan yang memiliki komitmen dan tanggung jawab terhadap pencapaian tujuan pokok.
6. Kejujuran. Strategi itu hendaknya dipersiapkan untuk memanfaatkan kerahasiaan dan kecerdasan untuk menyerang lawan pada saat yang tidak terduga.
7. Keamanan. Strategi itu mesti mengamankan seluruh organisasi dan semua operasi penting organisasi.

R. Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnett dalam *Techniques for Effective Communication* menyatakan, tujuan sentral komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu:

1. *To secure understanding* (Komunikasikan mengerti akan pesan yang diterimanya)
2. *To establish acceptance* (Penerimaan pesan oleh komunikan itu kemudian dibina)

3. *To motivate action* (Kegiatan dimotivasikan)

4. **Faktor Pendukung Strategi Komunikasi**

Menyusun strategi komunikasi harus memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan penghambat. Berikut ini sebagian komponen komunikasi dan faktor pendukung serta penghambat pada setiap komponen tersebut (Effendy, 2003:35):

1. Mengenali sasaran komunikasi
2. Faktor situasi dan kondisi
3. Pemilihan media komunikasi
4. Pengkajian tujuan pesan komunikasi
5. Peranan komunikator dalam komunikasi
6. Daya tarik sumber
7. Kredibilitas sumber

Empat faktor penting yang harus diperhatikan menyusun strategi komunikasi:

1. Mengenal khalayak. Khalayak itu aktif sehingga antara komunikator dengan komunikan bukan saja terjadi saling hubungan, tetapi juga saling mempengaruhi.
2. Menyusun pesan, yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut ialah mampu membangkitkan perhatian. Awal efektivitas dalam komunikasi ialah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan.
3. Menetapkan metode, dalam hal ini metode penyampaian, yang dapat dilihat dari dua aspek: menurut cara pelaksanaannya dan menurut bentuk isinya. Menurut cara pelaksanaannya, dapat diwujudkan dalam dua bentuk yaitu, metode *redundancy (repetition)* dan *canalizing*. Sedangkan yang kedua menurut bentuk isinya dikenal metode-metode: informatif, persuasif, edukatif, kursif. Metode *redundancy* adalah cara mempengaruhi khalayak dengan jalan mengulang-ulang pesan pada khalayak. Metode *canalizing* yaitu mempengaruhi khalayak untuk menerima pesan yang disampaikan, kemudian secara perlahan-lahan merubah sikap dan pola pemikirannya ke arah yang kita kehendaki.

Metode informatif, lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa: keterangan, penerangan, berita, dan sebagai nya. Metode persuasif yaitu mempengaruhi khalayak dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik piki ran maupun perasaannya. Metode edukatif, memberikan sesuatu idea kepada khalayak berdasarkan fakta-fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenarannya dengan disengaja, teratur dan berencana, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan. Metode kursif, mempengaruhi khalayak dengan jalan memaksa tanpa memberi kesempatan berpikir untuk meneri ma gagasan-gagasan yang dilontarkan, dimanifestasikan dalam bentuk peraturan-peraturan, intimidasi dan biasanya dibelakangnya berdiri kekuatan tangguh.

4. Pemilihan media komunikasi. Kita dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang disampaikan dan teknik yang dipergunakan, karena masing-masing medium mempunyai kelemahan-kelemahannya tersendiri sebagai alat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk meneliti tingkah laku, persepsi, motivasi, tindakan dan kehidupan bermasyarakat secara holistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan, sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data, observasi dan wawancara mendalam. Sedangkan metode deskriptif, mendeskripsikan hasil wawancara mendalam dan observasi terhadap subjek penelitian (Meleong, 2006). Teknik pengumpulan data

dilakukan melalui wawancara mendalam dengan Kepala Puskesmas Kelurahan Utan Kayu Selatan 1 dan beberapa petugas pelayanan kesehatan yang bertugas pada puskesmas tersebut. Karena sepanjang penelitian ini dilakukan, masih dalam pandemi, maka proses wawancara ada yang dilakukan secara online dan tatap muka pada saat peneliti melakukan observasi langsung ke objek penelitian. Yang menjadi objek penelitian adalah Puskesmas Kelurahan Utan Kayu Selatan 1 Matraman Jakarta Timur, yang berlokasi di Jl. Skip Ujung No.5, RT.10/RW.7, Utan Kayu Sel., Kec. Matraman, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13120

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada petugas pelayanan kesehatan di Puskesmas Kelurahan Utan Kayu Selatan 1, masih banyak ditemukan penolakan atas pelaksanaan vaksin booster, banyak warga masyarakat enggan di vaksin booster. Hal itu disebabkan banyaknya berita miring (*hoax*) dan informasi-informasi negatif yang beredar di masyarakat tentang efek dari vaksin booster dan berita bahwa vaksin 1 dan 2 sudah cukup untuk melawan virus.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan pemerintah yaitu semua masyarakat Indonesia menerima vaksin booster untuk mendapatkan daya tahan tubuh yang prima sehingga terhindar dari penularan virus COVID-19, petugas kesehatan Puskesmas Kelurahan Utan kayu Selatan 1 melakukan pendekatan melalui strategi komunikasi yakni melakukan komunikasi dengan mengenali warga atau masyarakat sekitar kelurahan utan kayu selatan, menyusun pesan, pemilihan media komunikasi yang tepat, menetapkan metode.

Strategi Komunikasi menyusun pesan yang dilakukan oleh petugas pelayanan kesehatan di Puskesmas Kelurahan Utan Kayu Selatan 1 adalah senantiasa memberikan sosialisasi dan menghimbau masyarakat untuk tetap menjalankan protokol kesehatan 5M yaitu mencuci tangan, menggunakan masker,

menjaga jarak, mengurangi mobilitas dan menghindari kerumunan. Memilih media komunikasi dengan mengajak masyarakat untuk mendatangi puskesmas atau pos-pos vaksin yang telah ditentukan melalui spanduk yang dibentangkan di beberapa lokasi strategis, fasilitas umum, media sosial, whatsapp serta melalui kader-kader kesehatan yang bertugas. Kader yang dimaksud disini adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan seperti posyandu atau PSN, dan bekerja secara sukarela. Menyampaikan informasi yang paling tepat dan cepat tentunya melalui media instagram yang dimiliki oleh Puskesmas Kecamatan Matraman. Puskesmas Kelurahan Utan Kayu Selatan 1 merupakan area kerja Puskesmas Kecamatan Matraman. Semua keterangan tentang waktu, tempat dan jenis vaksin sudah tertera dengan lengkap yang dibagikan lewat IG, disamping itu yang paling efektif juga adalah melalui kader kesehatan yang berada di tiap-tiap RW. Kader kesehatan biasanya menyebarkan informasi terkait pelaksanaan vaksin melalui whatsapp group yang dimiliki oleh setiap RT.

Selain itu menetapkan metode yakni memberikan nasihat-nasihat kepada masyarakat terkait informasi COVID-19 dan vaksin booster, mana informasi yang benar dan mana yang berita *hoax*, bahwa vaksin booster meningkatkan imun berkali lipat di banding vaksin 1 dan 2 dan aman. Kepala Puskesmas Kelurahan Utan Kayu Selatan 1, dr. Desy Safitri mengatakan bahwa ada juga warga yang takut terhadap efek samping vaksin karena warga tersebut mengungkapkan bahwa dirinya mengidap darah tinggi, atau penyakit lainnya sehingga warga tersebut takut di vaksin. Dalam hal ini dr. Desy Safitri memberikan penjelasan bahwa petugas pelayanan kesehatan akan melakukan screening atau pemeriksaan terlebih dahulu sebelum vaksinasi dilakukan. Apabila dalam pemeriksaan warga tersebut diputuskan layak untuk menerima vaksin maka vaksinasi dilakukan, namun jika warga tersebut memang

dalam keadaan sakit darah tinggi atau gula darah maka yang akan dilakukan adalah petugas kesehatan akan memberikan obat dan arahan hingga warga tersebut dapat di vaksin. Dengan penjelasan demikian warga yang sebelumnya tidak mau menjadi mau di vaksin

Komunikasi Transaksional yang dilakukan petugas pelayanan kesehatan Puskesmas Utan Kayu Selatan 1 terjadi saat pelaksanaan vaksinasi dengan mengajak masyarakat secara terbuka tentang kekhawatirannya terhadap vaksin, menyampaikan secara langsung informasi-informasi bermanfaat terkait vaksin booster. Pelaksanaan Vaksinasi juga sering diselenggarakan dengan berkolaborasi dengan beberapa lembaga, seperti sekolah, perusahaan, rumah ibadah dan lembaga lainnya. Biasanya kolaborator ini menginformasikan kepada warga masyarakat bahwa bagi warga yang mau divaksin akan mendapatkan sembako atau souvenir. Ini menjadi daya tarik tersendiri bagi warga masyarakat sehingga mereka mau datang untuk divaksin.

Di dalam menjalankan tugasnya, petugas pelayanan kesehatan di Puskesmas Kelurahan Utan kayu Selatan 1 mengharapkan strategi komunikasi yang dilakukan mampu mempengaruhi sikap, perilaku dan tindakan warga masyarakat dalam hal vaksinasi ini. Keterbukaan dapat terwujud apabila antara petugas pelayanan kesehatan dan masyarakat dapat berinteraksi secara jujur terkait pandemi COVID-19 dan vaksin ini dan bersedia menerima informasi, keluhan serta saran yang diberikan masyarakat. Puskesmas Kelurahan Utan Kayu Selatan 1 memberikan informasi yang jelas dan terus menerus terkait perkembangan virus COVID-19 dan jadwal pelaksanaan vaksinasi yang dilakukan di puskesmas maupun yang dilaksanakan secara umum di suatu tempat yang telah ditentukan, seperti di sekolah atau di kantor kecamatan. Menyampaikan bahwa jadwal vaksin di Puskesmas adalah setiap hari Rabu dan Kamis

siang, sehingga warga masyarakat menjadi hafal jadwal vaksin yang dilakukan.

Petugas pelayanan juga menyampaikan jenis vaksin yang tersedia tidak selalu sama, karena tergantung ketersediaan vaksin dari pemerintah pusat. Menyampaikan efek yang mungkin timbul setelah menerima vaksin, dalam hal ini petugas pelayanan kesehatan yang ada di puskesmas menjelaskan vaksin mana yang cenderung menimbulkan efek samping seperti demam, di sinilah penting keterbukaan, petugas pelayanan menjelaskan bahwa mereka akan dibekali obat demam sehingga warga tersebut merasa aman dan yakin untuk melakukan vaksin.

Serta menyampaikan berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, vaksinasi booster dapat meningkatkan kekebalan komunitas dua kali lipat dibanding dosis kedua. Sehingga, vaksinasi booster diperlukan untuk melindungi orang tua dan kelompok masyarakat rentan atau memiliki komorbid dari penularan Covid-19. Menurut data dari Kementerian Kesehatan per hari ini, jumlah masyarakat yang sudah menjalani vaksinasi booster baru mencapai 37.458.813 atau baru mencapai 13,7 persen. Sementara untuk dosis kedua mencapai 61,2 persen dan dosis ketiga 73,2 persen.

KESIMPULAN

Strategi komunikasi yang di jalankan oleh petugas Puskesmas Kelurahan Utan Kayu Selatan dengan melakukan beberapa teknik strategi yakni mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode penyampaian dan pemilihan media komunikasi dalam menghadapi lambat lajunya vaksin booster karena tanpa strategi akan sulit melaksanakan vaksinasi dikarenakan ketidak pahaman dan penerimaan informasi yang salah di masyarakat. Di dalam menjalankan tugasnya, petugas pelayanan kesehatan di Puskesmas Kelurahan Utan kayu Selatan 1 mengharapkan strategi komunikasi yang dilakukan mampu mempengaruhi sikap, perilaku dan tindakan warga masyarakat dalam hal vaksinasi ini. Keterbukaan dapat terwujud apabila antara

petugas pelayanan kesehatan dan masyarakat dapat berinteraksi secara jujur terkait pandemi COVID-19 dan vaksin ini dan bersedia menerima informasi, keluhan serta saran yang diberikan masyarakat. Puskesmas Kelurahan Utan Kayu Selatan 1 memberikan informasi yang jelas dan terus menerus terkait perkembangan virus COVID-19 dan jadwal pelaksanaan vaksinasi yang dilakukan di puskesmas maupun yang dilaksanakan secara umum di suatu tempat yang telah ditentukan, seperti di sekolah atau di kantor kecamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] <https://covid19.go.id/>
- [2] <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-6104017/dear-warga-62-menkes-bawa-kabar-baik-soal-vaksin-booster-covid-19>
- [3] Fadhillah et.al. 2021. *Evaluasi Pelayanan Vaksin Covid-19 (Studi Kasus Puskesmas Mojo Kota Surabaya)*. Journal Publicuho. Volume 4 Number 2 pp.536-552
- [4] Siregar, at al. 2022. *Implementasi Kebijakan Vaksinasi Covid -19 Di Puskesmas Kedungdoro Kecamatan Tegalsari Kota Surabaya*. Publika. Volume 10 Nomor 2, Tahun 2022, 471-486.
- [5] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN